

ABSTRAK

PERUBAHAN TRADISI MANGALEHEN TUHOR DALAM UPACARA PERKAWINAN ETNIS MANDAILING PASCA MIGRASI KEKOTA MEDAN

PINA HAYUMI SIREGAR

EMAIL: pinahayumis@gmail.com

Dalam masyarakat Mandailing mahar disebut dengan istilah Tuor atau Tuhor. Istilah ini dapat ditemukan di berbagai buku dan artikel yang dikarang oleh beberapa penulis yang berasal dari Mandailing seperti H. Pandapotan Nasution, S.H 2005 tentang Adat Budaya Mandailing. Tuor merupakan sebutan mahar pernikahan dikalangan masyarakat Mandailing dan angkola, dimana seorang laki-laki wajib memberikan tuor kepada calon perempuan yang akan dinikahi. Tujuan Tuor sebenarnya ditujukan untuk menata kesejahteraan dan kebahagiaan calon mempelai wanita setelah menjalani pernikahan, dengan istilah lain bekal hidup kedua mempelai setelah menjalani pernikahan dan kehidupan seterusnya. Pernikahan pada masyarakat Batak Mandailing berpegang pada dalihan Natolu. Penelitian ini dilaksanakan didaerah Medan mulai dari bulan September 2023. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Suku Batak Mandailing ini menyakini bahwa pernikahan bukan hanya dengan ikatan perempuan dan laki-laki menjadi sepasang suami istri yang sah dihadapan agama, namun pernikahan merupakan kekerabatan baru yang dapat meneruskan keturunan dan mempertahankan tradisi pada masyarakat Batak Mandailing. Tuor ini menjadi kontroversi belakangan ini di ranah Mandailing, yakni pemuda yang akan menikah tuor bisa menjadi penghalang dikarenakan ketidakanggupan untuk memenuhi permintaan keluarga perempuan karena ekonomi laki-laki yang rendah. Di adat Mandailing tuor bisa tinggi dikarenakan dilihat dari segi status perempuan yaitu pendidikannya dan keturunannya.

Kata Kunci : Mangalehen Tuhor, Etnis Mandailing, Migrasi

ABSTRACT

CHANGES IN MANGALEHEN TUHOR TRADITIONS IN MANDAILING ETHNIC WEDDING CEREMONIES POST MIGRATION TO MEDAN CITY

PINA HAYUMI SIREGAR

EMAIL: pinahayumis@gmail.com

In Mandailing society, dowry is called Tuor or Tuhor. This term can be found in various books and articles written by several authors from Mandailing, such as H. Pandapotan Nasution and S.H. 2005 about Mandailing Cultural Customs. Tuor is the term for a wedding dowry among the Mandailing and Angkola people, where a man is obliged to give a tuor to the prospective woman he is going to marry. The goal of Tuor is actually aimed at managing the welfare and happiness of the prospective bride after marriage, or, in other words, the life provisions of the bride and groom after marriage and life beyond. Marriage in the Mandailing Batak community adheres to the Natolu argument. This research was carried out in the Medan area starting in September 2023. The type of research method used was descriptive-qualitative research. The Mandailing Batak tribe believes that marriage is not only a bond between a woman and a man becoming a legal husband and wife in front of religion, but marriage is a new kinship that can continue their descendants and maintain traditions in the Mandailing Batak community. This tuor has recently become a controversy in the Mandailing realm, namely that young men who are about to marry tuor can become an obstacle due to their inability to fulfill the requests of women's families because of the men's low economic condition. In the Mandailing tradition, tuor can be high because it is seen in terms of a woman's status, namely her education and heredity.

Keywords: Mangalehen Tuhor, Mandailing Ethnicity, Migration